

## **Evaluasi Sistem Keuangan Desa dengan *Technology Acceptance Model***

**Rhosalina Damayanti<sup>1</sup>**

Universitas Kristen Satya Wacana, Jl. Diponegoro No 52-60, Salatiga  
[232018046@student.uksw.edu](mailto:232018046@student.uksw.edu)

**Putu Prema Sulistyning Putri<sup>2</sup>**

Universitas Kristen Satya Wacana, Jl. Diponegoro No 52-60, Salatiga  
[232018139@student.uksw.edu](mailto:232018139@student.uksw.edu)

**Aprina Nugrahesthy Sulistya Hapsari<sup>3</sup>**

Universitas Kristen Satya Wacana, Jl. Diponegoro No 52-60, Salatiga  
[aprina@uksw.edu](mailto:aprina@uksw.edu)

### ***Abstract***

*The purpose of this research is to evaluate the implementation of Siskeudes in the management of village funds by using the Technology Acceptance Model (TAM) approach in Gedangan Village. Data acquired by in-depth observation and interviews with village officers and operators of Siskeudes and will be explained using a qualitative descriptive method. The result of this research show that the use of Siskeudes as a media for managing village funds in Gedangan Village are useful, easy to use and also shorten the time for preparing the reports. However, the use of Siskeudes in Gedangan Village is still not optimal due to the limitation of the human resources either in quantity or the ability to mastering technology. The benefit of this research is to enrich the literature for further research and provide recommendations for the government to re-formulate a strategy to improve the quality of village officers to operate the Siskeudes. The conclusion obtained from this research are Siskeudes facilitate (perceived of ease of use) and useful (perceived of usefulness) in managing village funds. It is also able to help the government in turning a crisis of public trust into an opportunity for more accountable and transparency in managing budget.*

**Keywords:** *Village Funds, Perceived of Ease of Use, and Perceived of Usefulness*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Siskeudes dalam pengelolaan dana desa dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dilakukan di Desa Gedangan Tuntang. Pemerolehan data dalam penelitian ini dengan melakukan observasi dan wawancara mendalam kepada narasumber, yaitu perangkat desa dan operator Siskeudes. Hasil dari penelitian ini akan dipaparkan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Siskeudes sebagai media pengelolaan dana desa di Desa Gedangan bermanfaat dan mudah digunakan oleh perangkat desa dalam pengelolaan informasi keuangan serta mempersingkat waktu proses penyusunan laporan dan pelaporan pertanggung jawaban. Namun demikian, penggunaan Siskeudes di Desa Gedangan masih belum optimal dikarenakan adanya keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) baik secara jumlah maupun kemampuan penguasaan teknologi. Manfaat penelitian ini adalah untuk memperkaya literatur untuk penelitian selanjutnya serta memberikan rekomendasi bagi pemerintah untuk kembali menyusun strategi peningkatan kualitas perangkat desa sebagai pihak yang bertanggung jawab langsung dalam pengoperasian Siskeudes. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah pemanfaatan Siskeudes mempermudah (*perceived of ease of use*) dan bermanfaat (*perceived of usefulness*) dalam pengelolaan dana desa. Pemanfaatan Siskeudes juga mampu membantu pemerintah dalam mengubah krisis kepercayaan masyarakat menjadi peluang untuk semakin akuntabel dan transparan dalam pengelolaan anggaran.

**Kata Kunci:** *Dana Desa, Siskeudes, Teknologi, Perceived of Ease of Use, dan Perceived of Usefulness*

## Pendahuluan

Fenomena pandemi Covid-19 selama ini sangat berdampak pada perekonomian Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari penurunan angka pertumbuhan ekonomi domestik Indonesia menjadi minus 5,32 persen pada kuartal II 2020, yang sekaligus menjadi pertumbuhan ekonomi terburuk sejak beberapa tahun terakhir (Yuniar 2021). Madrim (2020) menyampaikan apabila kinerja perekonomian secara nasional tidak dikelola dengan baik, besar kemungkinan kepercayaan masyarakat Indonesia terhadap pemerintah akan turun. Salah satu langkah awal dalam mengembalikan kepercayaan publik terhadap pemerintah adalah melalui pengelolaan dan realisasi anggaran yang dilaksanakan dengan baik, dalam arti sesuai dengan kebijakan dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, meskipun fakta menunjukkan sebaliknya, seperti meningkatnya kasus kecurangan. Dilansir dari *cnnindonesia.com* (2021), sejak Maret 2020, banyak kasus korupsi yang mulai terungkap ke publik, salah satunya adalah kasus korupsi bantuan sosial untuk pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh Menteri Sosial Juliari Batubara. Fakta ini seharusnya cukup mendorong pemerintah untuk

memperketat pengawasan demi terwujudnya akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Desa sebagai unit satuan kerja pemerintah yang terkecil, sekaligus sebagai salah satu tonggak percepatan pembangunan nasional perlu mewujudkan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangannya. Hal tersebut didasarkan pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang memberikan kesempatan kepada Pemerintah Desa untuk mengelola dan mengurus keuangannya secara mandiri. Salah satu sarana pengelolaan keuangan desa secara mandiri sebagai upaya mewujudkan akuntabilitasnya adalah melalui pemanfaatan sistem berbasis aplikasi yang membantu Pemerintah Desa untuk pengelolaan dana desa yang transparan dan akuntabel, yang kemudian dikenal sebagai aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes). Kelebihan pemanfaatan sistem informasi akuntansi melalui Siskeudes yang disampaikan oleh Abdullah dan Samad (2019) bahwa Siskeudes sesuai dengan peraturan, mempermudah pengelolaan keuangan desa, dilengkapi dengan sistem pengendalian internal, serta didukung dengan petunjuk pelaksanaan implementasi dan manual aplikasi. Meskipun pemanfaatan aplikasi Siskeudes diharapkan dapat membantu pengelolaan

keuangan desa, faktor kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dari aparat desa juga akan mempengaruhi proses pengoperasian Siskeudes. Nafi'ah (2013) menyatakan bahwa implementasi Siskeudes di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur terkendala oleh permasalahan SDM. Hal ini dikarenakan faktor usia, pendidikan, serta kesulitan aparat desa dalam memahami dan beradaptasi dengan sistem tersebut. Sementara itu Riani *et al.* (2019) menyatakan bahwa implementasi aplikasi Siskeudes pada Desa Karya Bhakti di Kabupaten Kutai Timur juga memberikan hasil yang senada, bahwa aparat desa merasa aplikasi Siskeudes kurang memberikan manfaat bagi pengelolaan keuangan di Desa Karya Bhakti, karena selain terkendala dari sisi SDM, sarana dan prasarana yang dimiliki juga kurang mendukung penggunaan aplikasi Siskeudes. Julianto dan Dewi (2019) menyatakan bahwa dengan keberadaan Siskeudes, pengelolaan keuangan desa di Kabupaten Buleleng dapat dikatakan menjadi lebih akuntabel dan transparan, serta mempermudah proses pencairan dana karena pelaporan yang dilakukan menjadi tepat waktu. Berdasarkan latar belakang di atas, Siskeudes semestinya dapat menjadi sarana perwujudan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, selain juga dapat berfungsi sebagai bentuk pengawasan dari pemerintah. Oleh sebab itu di dalam implementasinya perlu terus dievaluasi agar tujuan dari Siskeudes ini dapat tercapai. Hal tersebut menjadi dasar dari penelitian ini, yaitu bermaksud untuk mendeskripsikan fungsi dari Siskeudes yang dilihat melalui pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)*. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Gedangan, Jawa Tengah, sebagai salah satu penerima dana desa dari pemerintah yang cenderung meningkat setiap tahunnya. Pemerintah Desa Gedangan sudah secara aktif memanfaatkan Siskeudes sejak 2017 hingga saat ini. Berdasarkan latar belakang ini, dipandang perlu dilaksanakan penelitian untuk mendeskripsikan kebermanfaatan

dalam pemanfaatan Siskeudes bagi Pemerintah Desa. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini juga memberikan kebaruan terkait penggunaan variabel kebermanfaatan (*perceived usefulness*) dan kemudahan (*perceived ease of use*) Siskeudes yang dideskripsikan secara kualitatif dalam membantu kinerja pemerintah Desa Gedangan dalam pengelolaan dana desa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Pemerintah Desa Gedangan untuk mengevaluasi implementasi Siskeudes dalam rangka perwujudan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Penelitian ini diharapkan juga bermanfaat bagi pemerintah pusat sebagai sarana untuk mengevaluasi kebermanfaatan dan kemudahan pemanfaatan Siskeudes untuk mewujudkan pengelolaan keuangan desa yang lebih akuntabel, sekaligus sebagai sarana pengawasan dari pemerintah pusat ke desa. Penelitian ini akan memberikan manfaat bagi akademisi untuk meningkatkan pengetahuan terkait implementasi Siskeudes dalam pengelolaan dana desa serta memperkaya literatur untuk penelitian selanjutnya.

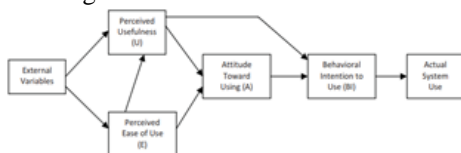
## Kerangka Teoritis dan Hipotesis

### Tinjauan Pustaka

#### *Technology Acceptance Model (TAM)*

Menurut Li (2010), penggunaan teknologi informasi mampu mengurangi kerugian organisasi yang memanfaatkan sistem informasi. Salah satu teori yang dikembangkan untuk terkait pemanfaatan teknologi dan sistem informasi adalah *Technology Acceptance Models (TAM)*. Davis *et al.* (1989) mendefinisikan *Technology Acceptance Models (TAM)* sebagai salah satu model adaptasi untuk mengukur tingkat penerimaan pengguna atas teknologi. *TAM* juga menjelaskan keterkaitan antara pemanfaatan teknologi oleh individu dipengaruhi tingkat *behavioral*

*intention* individu itu sendiri. Model ini menggambarkan penerimaan teknologi informasi yang menitikberatkan pada faktor kebermanfaatannya (*perceived usefulness*) dan kemudahannya (*perceived ease of use*), yang akan menentukan sikap dan kecenderungan perilaku pengguna terhadap penggunaan teknologi.



**Gambar 1**  
**Technology Acceptance Models (TAM)**  
**Sumber: Davis et al. (1989)**

*Perceived usefulness* merujuk pada tingkat harapan pengguna bahwa teknologi sistem informasi mampu meningkatkan kinerjanya, sementara *perceived ease of use* berarti bahwa penggunaan sistem dan teknologi yang ada mampu dimanfaatkan dengan mudah, tanpa perlu banyak usaha yang dilakukan (Davis 2011). Karakteristik dan kualitas sistem informasi mempengaruhi tingkat *perceived usefulness* karena sistem akan berjalan secara efektif dan mendukung pelaksanaan pekerjaannya (Saeed & Abdinnour-Helm 2008). Pengendalian di sekitar sistem dan penyesuaian diri pengguna terhadap sistem informasi yang ada akan mempengaruhi tingkat *perceived ease of use* (Venkatesh 2000). Penelitian ini menggunakan teori TAM untuk pengembangan penelitian karena TAM dapat diterapkan di hampir seluruh model sistem yang ada di dalam organisasi (Chuttur 2009).

### Pengelolaan Keuangan Desa

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016, Dana desa adalah dana yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diberikan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota sebagai sarana untuk meningkatkan pelayanan publik di desa, memberantas kemiskinan, dan mengatasi

masalah kesenjangan antar desa. Keuangan desa didefinisikan sebagai seluruh hak dan kewajiban Desa yang mampu dinilai dengan uang dan segala sesuatu berupa uang serta barang yang memiliki hubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa (Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia 2018). Menurut Meutia dan Liliana (2017), dana desa harus dikelola secara bijaksana mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban secara akuntabel dan transparan. Tahap perencanaan dana desa dilakukan untuk merumuskan program yang akan dilaksanakan berdasarkan rencana kepala desa di dalam forum musrenbangdes (Hulu et al., 2018). Triani dan Handayani (2018) mengungkapkan bahwa proses pelaksanaan dana desa pada umumnya digunakan untuk pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa setempat. Penatausahaan dilakukan sebagai bagian dari pengelolaan dan pencatatan oleh bendahara desa atas pelaksanaan keuangan desa (Aditya & Hapsari 2020). Pelaporan dan pertanggungjawaban adalah kegiatan untuk menyampaikan hasil pelaksanaan dana desa dalam kurun waktu tertentu tertentu sebagai bentuk pelaksanaan pertanggungjawaban atas tugas dan wewenang yang diberikan (Fauzanto 2020).

### Sistem Informasi dan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)

Romney dan Steinbart (2018) mendefinisikan sistem informasi sebagai kombinasi dari komponen baik people, hardware, software, jaringan komunikasi, dan sumber daya lainnya untuk membantu penyampaian informasi yang terintegrasi dalam sebuah organisasi. Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dirancang dan dikembangkan oleh BPKP sebagai salah satu bentuk komitmen dan pengawasan dari BPKP dalam pengelolaan keuangan desa. Dilansir dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (2019), aplikasi ini dikembangkan menggunakan *database Microsoft Access* dan telah dilaksanakan

sejak tahun 2015, bersamaan dengan pengalokasian dana desa. Siskeudes diharapkan dapat mendukung pelaksanaan peraturan desa yang berkaitan dengan pembuatan dan pelaporan keuangan desa yang lebih tepat waktu dan akurat, sehingga prosedur pencairan dana dari pemerintah dapat lebih tepat waktu. Hal ini sejalan dengan pernyataan Gullidge (2006) bahwa penerapan perangkat lunak akan meningkatkan efektifitas dan efisiensi organisasi sektor publik. Bawono *et al.* (2020) juga menyatakan bahwa aplikasi Siskeudes dapat meningkatkan akuntabilitas keuangan desa karena pencatatan dan pelaporan di Siskeudes terkendali dan tidak dapat diubah.

## Metode Penelitian

### Jenis Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan di Desa Gedangan, Jawa Tengah untuk mendapatkan gambaran mengenai *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* Sistem Keuangan Desa (Siskeudes). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam kepada Sekretaris Desa Gedangan dan Kaur Keuangan selaku Administrator Siskeudes di Desa Gedangan. Kegiatan wawancara dilakukan semi terstruktur dan hasil wawancara didokumentasikan menggunakan foto, catatan hasil wawancara, dan rekaman suara. Selain itu penelitian ini juga merekam dan mendokumentasikan bukti-bukti yang terkait dengan implementasi Siskeudes, seperti *input* atas transaksi keuangan di Siskeudes, pemrosesannya, sampai dengan *output* yang dihasilkan oleh Siskeudes berupa Laporan Realisasi Anggaran. Selain itu dokumen yang juga menjadi salah satu acuan di dalam pengambilan data adalah buku panduan penggunaan Siskeudes.

### Tahapan Penelitian

Setelah melakukan wawancara dan pendokumentasiannya terkait pemanfaatan Siskeudes dalam lingkungan Pemerintah Desa Gedangan dan dilakukan pengolahan data melalui reduksi data, triangulasi sumber, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi dilakukan dengan cara melakukan konfirmasi kepada beberapa narasumber dengan pertanyaan yang sama dan menelusur dokumen yang relevan dengan pertanyaan tersebut. Hal tersebut dilakukan sebagai bagian dari pengujian keabsahan data. Reduksi data dilakukan dengan mensortir data yang telah terkumpul dalam tahap wawancara dengan beberapa narasumber. Data disortir untuk memperoleh informasi terkait kebermanfaatan dan kemudahan pemanfaatan Siskeudes dalam pengelolaan dana desa di Desa Gedangan. Setelah data direduksi, kemudian dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa narasumber untuk memastikan keabsahan data. Tahap berikutnya merupakan penyajian data yang dilakukan dengan menyajikan hasil yang diperoleh dari tahap reduksi data untuk kemudian dilakukan analisis terhadap hasil yang diperoleh. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan bahwa pengelolaan dana desa menggunakan Siskeudes di Desa Gedangan telah memenuhi prinsip *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Kesimpulan yang diambil juga akan dijadikan sebagai salah satu bentuk evaluasi kepada pemerintah untuk meningkatkan pemanfaatan Siskeudes dalam pengelolaan dana desa.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Gambaran Umum Objek

Desa Gedangan merupakan desa yang terletak di bagian barat Kota Salatiga tepatnya di Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Berdasarkan tata organisasi Desa Gedangan, kaur keuangan sekaligus berperan menjadi bendahara desa dan membantu sekretaris desa dalam

mengelola pendapatan, pengelolaan, administrasi, dan pelaporan keuangan desa. Desa Gedangan memiliki visi yang bersumber dari harapan Bapak Daroji selaku Kepala Desa Gedangan, yaitu dalam kebersamaan membangun masyarakat Desa Gedangan seutuhnya. Visi ini dilandasi oleh dua hal, yaitu bahwa Desa Gedangan memiliki sumber daya yang cukup dan memadai, serta memiliki potensi desa yang sangat berharga. Seakan mendukung harapan kepala desa Gedangan, pemerintah pusat melalui dana desa ikut serta membantu dalam mewujudkan cita-cita mulia ini. Desa Gedangan menerima dana desa sejak tahun 2015 dengan kecenderungan meningkat setiap tahunnya ditunjukkan oleh Gambar 2.



**Gambar 2**  
**Penerimaan Dana Desa Gedangan**  
**Sumber : Kementerian Desa, PDT, dan**  
**Transmigrasi (2020)**

### Pemanfaatan Siskeudes atas Pengelolaan Dana Desa di Desa Gedangan

Pemanfaatan Siskeudes di Desa Gedangan dilatarbelakangi oleh adanya Peraturan Bupati yang mengharuskan penyamaan format laporan keuangan setiap desa. Peraturan ini ditetapkan akibat proses pelaporan yang telah dilaksanakan secara manual ternyata rentan mengakibatkan kesalahan dan memerlukan waktu yang cukup lama. Menyadari akan pentingnya kecermatan dalam pengelolaan dana desa, Desa Gedangan menggunakan aplikasi Siskeudes untuk membantu proses pengelolaan dana desa sejak tahun 2017. Terdapat empat pihak yang memiliki akses langsung terhadap Siskeudes di Desa Gedangan, yaitu Administrator Siskeudes,

Kepala Desa, dan Sekretaris Desa. Pengguna utama dari aplikasi Siskeudes di Desa Gedangan adalah kaur keuangan selaku administrator Siskeudes. Pengelolaan dana desa di Desa Gedangan dengan menggunakan Siskeudes dimulai dari tahap perencanaan, kemudian dilanjutkan dengan penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan, serta pelaporan dan pertanggungjawaban. Penggunaan Siskeudes diawali dengan pengisian Data Umum Desa seperti tahun pencatatan, nama pengurus desa seperti Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Urusan Keuangan Desa, serta Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) Desa. Tahapan perencanaan dilanjutkan dengan melakukan *input* Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) serta Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes). Tahapan ini wajib untuk dilakukan karena apabila tidak dilaksanakan, maka aparat desa tidak akan dapat membuat kegiatan beserta dengan Rancangan Anggaran Belanja (RAB) Kegiatan. Hal ini sesuai dengan pernyataan selaku kaur keuangan sekaligus operator Siskeudes Desa Gedangan yang menyatakan bahwa:

*“Semua tahap dari perencanaan sampai pelaporan dilakukan dengan Siskeudes. Pada awalnya kita harus menginput RPJMDes dulu, baru kemudian menginput RKPDDes karena kalau tidak diinput kita tidak bisa membuat kegiatan dan RAB kegiatan.”*

Tahap berikutnya adalah melakukan *input* terkait Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). APBDes yang terdapat dalam Siskeudes terdiri dari APBDes usulan maupun APBDes yang telah disetujui oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Setelah selesai untuk melakukan proses *input data* yang diperlukan, data atau laporan terkait akan disetujui oleh Pemerintah Kabupaten. Setelah memperoleh persetujuan, Siskeudes akan dikunci untuk menyimpan *input data* yang telah dilakukan untuk kemudian dilanjutkan ke tahap penatausahaan dan pelaporan. Semua tahapan harus

diselesaikan satu per satu untuk dapat melanjutkan ke tahap berikutnya.

### **Kemudahan Pemanfaatan Siskeudes di Desa Gedangan (*Perceived Ease of Use*)**

Sesuai dengan teori Davis *et al.* (1989), *perceived ease of use* merujuk kepada penerimaan penggunaan teknologi diukur dari seberapa besar usaha yang dikeluarkan untuk penggunaannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengguna aplikasi Siskeudes di Desa Gedangan, penelitian ini menemukan bahwa aplikasi Siskeudes relatif mudah digunakan dalam pengelolaan dana desa di Desa Gedangan. Kepala Urusan Keuangan Desa Gedangan menyatakan bahwa Siskeudes dapat digunakan kapanpun dan dimanapun sesuai keinginan dan kebutuhan dengan mudah. Apabila ditemui kesulitan, pengguna akan melihat dari buku panduan yang diterbitkan oleh BPKP untuk menyelesaikan pekerjaannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Winarno selaku kaur keuangan sekaligus operator Siskeudes Desa Gedangan yang menyatakan bahwa:

*“Kalau mau dikerjakan di rumah bisa, jadi fleksibel. Kita hanya perlu membawa laptop dan login dari rumah, jadi kalau sewaktu-waktu diperlukan secara mendadak, bisa dikerjakan dari mana saja. Buku panduan juga ada dari BPKP mbak, jadi kalau bingung bisa lihat disana.”*

Dalam kaitannya dengan penguasaan penggunaan Siskeudes, Kepala Urusan Keuangan Desa Gedangan menyatakan bahwa relatif mudah untuk memahami dan menguasai aplikasi Siskeudes. Selain dengan buku panduan yang diberikan oleh BPKP, pelatihan rutin juga selalu diadakan terkait aplikasi Siskeudes. Pelatihan ini diberikan oleh Pemerintah Pusat di masing-masing Kabupaten dengan tujuan untuk melatih dan mempertahankan kemampuan aparat desa dalam menggunakan Siskeudes. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Winarno selaku kaur keuangan sekaligus operator Siskeudes Desa Gedangan yang menyatakan bahwa:

*“Iya difasilitasi, mbak. Kami rutin diikutkan pelatihan Siskeudes tingkat Kabupaten, biasanya diutus pak Kades. Dari pelatihan ini jadi makin ngerti (memahami) cara pakai Siskeudes, aplikasinya kan juga terus diperbaharui jadi ya memang harus terus dilatih.”*

Dari sisi tampilan yang diberikan, narasumber menyatakan bahwa tampilan Siskeudes relatif sederhana sehingga mudah dipahami oleh penggunanya, namun masih terdapat beberapa kekurangan dalam penggunaannya. Aplikasi Siskeudes sering mengalami gangguan dan *error* sehingga proses *input* data tidak bisa dilakukan secara *real time* yang mengakibatkan proses *input* data ke dalam Siskeudes di Desa Gedangan dilakukan setiap seminggu sekali. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Winarno selaku kaur keuangan sekaligus operator Siskeudes Desa Gedangan yang menyatakan bahwa:

*“Sebenarnya aplikasinya sendiri gak begitu (tidak terlalu) rumit, tetapi sering sekali mengalami gangguan, jadi kami tidak bisa input setiap hari, mbak. Proses input kita lakukan seminggu sekali karena kan susah mau input kalau aplikasinya masih gangguan, semoga kedepan aplikasi ini bisa langsung terintegrasi dengan aplikasi pelaporan yang ada di Kemendagri dan Kemendes.”*

### **Kebermanfaatan Pemanfaatan Siskeudes di Desa Gedangan (*Perceived Usefulness*)**

Sesuai dengan teori Davis *et al.* (1989), *perceived usefulness* atau kebermanfaatan merujuk kepada penerimaan penggunaan teknologi diukur dari manfaat yang diberikan kepada penggunanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengguna aplikasi Siskeudes di Desa Gedangan, penelitian ini menemukan bahwa Siskeudes bermanfaat dalam pengelolaan dana desa di Desa Gedangan. Melalui Siskeudes, pengelolaan dana desa di Desa Gedangan menjadi lebih mudah. Sebelum menggunakan Siskeudes, aparat desa harus melakukan *input* manual ke dalam laporan

keuangan satu per satu. Kuitansi atau transaksi yang telah ter-*input* ke Siskeudes juga dapat dilihat langsung, sehingga tidak memerlukan penomoran secara manual karena akan terisi secara otomatis. Selain itu, proses *input* data secara *manual* mengharuskan aparat untuk melakukan penyesuaian dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri (permendagri) jika mengalami perubahan. Setelah menggunakan Siskeudes, proses *input* data kini menjadi lebih cepat karena dapat mencetak beberapa laporan sekaligus dan langsung menyesuaikan dengan permendagri yang berlaku. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Winarno selaku kaur keuangan sekaligus operator Sikeudes Desa Gedangan yang menyatakan bahwa:

*“Ya, dari manfaatnya ya memang bermanfaat, mbak, karena pengelolaan dana desa jadi lebih mudah dan cepat karena sekali input data bisa mencetak beberapa laporan. Lapornya juga sudah disesuaikan dengan permendagrinya. Kalau dulu harus input satu-satu dan nyesuain sendiri, jadi pembuatan lapornya lebih lama.”*

Penggunaan aplikasi siskeudes dalam pengelolaan dana desa di Desa Gedangan juga membuat proses pelaporan menjadi lebih tertata dan rapi seperti yang disampaikan oleh Bapak Winarno selaku kaur keuangan sekaligus operator Sikeudes Desa Gedangan yang menyatakan bahwa:

*“Semua laporannya jadi rapi dan tertata, mbak, jadi lebih enak untuk melihat dan mengerjakannya terutama nanti waktu membuat SPJ jadi lebih tertata.”*

Selain mempersingkat waktu pembuatan laporan, *ouput* yang dihasilkan Siskeudes juga membantu meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan desa di Desa Gedangan. Melalui Siskeudes, laporan yang dihasilkan langsung ter-*input* ke dalam aplikasi *Online Monitoring Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara (OMSPAN)* yang dapat diakses dan dilihat oleh siapa saja, termasuk masyarakat Desa Gedangan. Sehingga dapat

dikatakan bahwa melalui Siskeudes, proses akuntabilitas dan transparansi menjadi lebih meningkat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Winarno selaku kaur keuangan sekaligus operator Sikeudes Desa Gedangan yang menyatakan bahwa:

*“Betul mbak, Siskeudes ini bisa membantu proses transparansi dan pelaporan keuangan desa. Output dari aplikasi ini nanti bisa langsung dikirim di omspan yang bisa diakses semua orang, jadi siapa saja termasuk masyarakat desa bisa tau tentang pengelolaan dana desa di Desa Gedangan ini bagaimana.”*

### **Pembahasan**

Tahapan pengelolaan keuangan desa di Desa Gedangan sepenuhnya telah terakomodir melalui aplikasi Siskeudes. Merujuk dari teori TAM, maka aplikasi Siskeudes yang diimplementasikan dalam pengelolaan keuangan di Desa Gedangan mudah digunakan serta memiliki manfaat bagi para penggunanya, salah satunya mampu mempersingkat periode waktu pelaporan dan pertanggungjawaban realisasi anggaran dana desa. Meski demikian di dalam implementasinya masih terdapat beberapa kendala, yang dilihat dari sisi sistem informasinya dan juga penggunaannya. Aplikasi Siskeudes yang selama ini digunakan belum terintegrasi secara maksimal, baik dengan Pemerintah Kabupaten maupun Pemerintah Provinsi. Hal ini terjadi akibat penggunaan aplikasi Siskeudes pada Desa Gedangan belum terlaksana secara *real time*. Sampai dengan saat ini, seluruh transaksi di Desa Gedangan dicatat secara manual terlebih dahulu setiap harinya dan kemudian akan dilakukan proses *input* setiap satu minggu sekali yang diakibatkan karena aplikasi Siskeudes ini sering mengalami gangguan. Sementara itu dari sisi sumber daya manusia, administrator Siskeudes Desa Gedangan hanya dilakukan oleh satu orang, yaitu Kaur Keuangan karena keterbatasan SDM yang memiliki kemampuan dalam pengoperasian sistem informasi berbasis teknologi. Hasil tersebut



mendukung dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nafi'ah (2013) yang menyatakan bahwa implementasi Siskeudes terkendala oleh usia, pendidikan, serta kemampuan aparat desa dalam memahami dan beradaptasi dengan sistem tersebut. Di lain sisi, aplikasi Siskeudes dapat menjadi salah satu strategi *anti fraud* dalam pengelolaan dana desa. Melalui aplikasi Siskeudes, pemerintah Desa Gedangan harus memenuhi kewajibannya untuk memberikan laporan kepada Pemerintah setiap minggunya. Perhitungan transaksi yang akan di *input* ke dalam siskeudes juga sudah dilakukan secara otomatis. Hal ini mengurangi potensi terjadinya *fraud* seperti *markup* harga melalui perubahan transaksi atau dokumen tertentu. Pemanfaatan Siskeudes sendiri seharusnya mampu memenuhi harapan pemerintah bahwa Siskeudes sebagai salah satu sarana pengawasan untuk mencegah dan meminimalisir terjadinya *fraud* dalam pengelolaan dana desa. *Fraud* yang mampu diminimalisir dengan baik akan membantu pemerintah mempertahankan akuntabilitas publik.

## Simpulan dan Saran

### Simpulan

Kesimpulan dalam penelitian menunjukkan bahwa aplikasi Siskeudes yang diimplementasikan di Desa Gedangan, Kabupaten Semarang mudah dan bermanfaat bagi penggunaannya. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam implementasinya yang dapat dilihat dari sudut pandang sistem informasinya dan dari sisi penggunaannya. Siskeudes dapat dipakai sebagai sarana pengawasan bagi para pengambil kebijakan untuk dapat memitigasi adanya risiko kecurangan sekaligus untuk dapat mewujudkan akuntabilitas publik

### Saran

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah bahwa penelitian ini bersifat persepsional

dan hanya dilihat dari satu objek saja, sehingga tidak dapat menggambarkan hasil yang komprehensif. Selain itu dari hasil wawancara yang dilakukan diperoleh fakta bahwa tidak semua perangkat desa memahami penggunaan siskeudes dalam pengelolaan dana desa, sehingga menyebabkan wawancara hanya dapat dilakukan terhadap kaur keuangan selaku operator Siskeudes dan sekretaris desa. Pandemi yang terjadi juga menjadi keterbatasan dalam pengumpulan informasi.

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan melakukan survei untuk mengevaluasi kemudahan serta kebermanfaatan aplikasi Siskeudes dari beberapa desa dalam satu kabupaten, untuk mendapatkan gambaran hasil yang lebih komprehensif. Saran bagi pemerintah Desa Gedangan untuk dapat menambah SDM yang memiliki pemahaman dan kompetensi tentang pengelolaan dana desa menggunakan aplikasi Siskeudes sehingga pengelolaan dana desa menjadi lebih cepat, lebih mudah, meningkatkan akuntabilitas serta transparansi pemerintah.

## Daftar Pustaka

- Abdullah, Muksin Hi., and Abjan Samad. 2019. "Pengaruh Sistem Informasi Keuangan Desa (Siskeudes) Terhadap Kinerja Kepala Desa (Studi Kasus Desa Tokaka, Kecamatan Gane Barat Utara, Kabupaten Halmahera Selatan )." *IJIS - Indonesian Journal On Information System* 4(1). doi: 10.31219/osf.io/8pgae.
- Aditya, Yosua Febrian Putra, and Aprina Nugrahesthy Sulistya Hapsari. 2020. "Local Wisdom: Can It Mitigate the Risk of Fraud?" *ACCRRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)* 4(01):18–34. doi: 10.35310/accruals.v4i01.382.
- Anon. 2021. "Korupsi Tak Berhenti Di Masa

- Pandemi.” *Cnnindonesia.Com*. Retrieved (<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210302092301-20-612489/korupsi-tak-berhenti-di-masa-pandemi>).
- Bawono, Icuk Rangga, Anasti Dwi Martantya Kinasih, and Apriani Kartika Rahayu. 2020. “Factors Affecting Accountability of Village Fund Management through Implementation of the Village Financial System (Siskeudes).” *Journal of Accounting and Investment* 21(3). doi: 10.18196/jai.2103160.
- BPKP. 2019. “APLIKASI SISTEM KEUANGAN DESA (SISKEUDES) DALAM RANGKA MENGAWAL PROGRAM PRIORITAS PEMERINTAH (NAWA CITA): ‘Membangun Indonesia Dari Pinggiran Dengan Memperkuat Daerah-Daerah Dan Desa Dalam Kerangka Negara Kesatuan.’” *Bpkp.Go.Id*.
- Chuttur, Mohammad. 2009. “Overview of the Technology Acceptance Model: Origins , Developments and Future Directions.” *Sprouts: Working Papers on Information Systems* 9(37):1–23. doi: 10.1021/jf001443p.
- Davis, Fred D. 2011. “Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology.” *Delle Vicende Dell’agricoltura in Italia; Studio e Note Di C. Bertagnolli*. 13(3):319–40. doi: 10.5962/bhl.title.33621.
- Davis, Fred D., Richard P. Bagozzi, and Paul R. Warshaw. 1989. “User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models.” *Management Science* 35(8):982–1003. doi: 10.1287/mnsc.35.8.982.
- Fauzanto, Adi. 2020. “Problematika Korupsi Dana Desa Pada Pelaporan Dan Pertanggungjawaban Keuangan Desa Berdasarkan Prinsip Transparansi, Akuntabilitas, Dan Partisipatif.” *Widya Yuridika: Jurnal Hukum* 3(1):43–52.
- Gulledge, Thomas. 2006. “What Is Integration?” *Industrial Management & Data Systems* 106(1).
- Hulu, Yamulia, R. Hamdani Harahap, and Muhammad Arif Nasutian. 2018. “Pengelolaan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa.” *Jupii: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 10(1):146. doi: 10.24114/jupii.v10i1.9974.
- Indonesia, Pemerintah Republik. 2014. *Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa*. Indonesia.
- Julianto, I. Putu, and Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Dewi. 2019. “Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Penggunaan Sistem Keuangan Desa, Kompetensi Pendamping Desa Serta Komitmen Pemerintah Daerah Terhadap Keberhasilan Pengelolaan Dana Desa.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 4(1):24–42. doi: 10.23887/jia.v4i1.17242.
- Kemendesa.go.id. 2020. “Pagu Dana Desa.” *Kemendesa.Go.Id*. Retrieved ([kemendesa.go.id](http://kemendesa.go.id)).
- Li, Long. 2010. “A Critical Review of Technology Acceptance Literature.” *Southwest Decisino Sciences Institute* 22.
- Madrim, Sasmito. 2020. “Pandemi Covid-19 Membuat Kepercayaan Publik Pada Demokrasi Menurun.” *Voaindonesia.Com*. Retrieved (<https://www.voaindonesia.com/a/corona-membuat-kepercayaan-publik-pada-demokrasi-menurun/5555292.html>).
- Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. 2018. *Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa*.
- Meutia, Inten, and Liliana. 2017. “Pengelolaan Keuangan Dana Desa.”

- Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 336–52. doi: 10.18202/jamal.2017.08.7058.
- Nafi'ah, Nur Khasanaton. 2013. "Implementasi Dan Evaluasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Di Provinsi Jawa Timur." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–99.
- Peraturan Pemerintah RI. 2016. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara*.
- Riani, Fani, Rita Kalalinggi, and Rosa Anggraeiny. 2019. "Implementasi Aplikasi Siskeudes Di Pemerintahan Desa Karya Bhakti Kecamatan Muara Wahau Kabupaten Kutai Timur." *Jurnal Pemerintahan Integratif* 7(4):448–57.
- Romney, Marshall B., and Paul John Steinbart. 2018. *Accounting Information Systems Fourteenth Edition*.
- Saeed, Khawaja A., and Sue Abdinnour-Helm. 2008. "Examining the Effects of Information System Characteristics and Perceived Usefulness on Post Adoption Usage of Information Systems." *Information and Management* 45(6):376–86. doi: 10.1016/j.im.2008.06.002.
- Triani, Ni Nyoman Alit, and Susi Handayani. 2018. "Praktik Pengelolaan Keuangan Dana Desa." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 9(1):136–55. doi: 10.18202/jamal.2018.04.9009.
- Venkatesh, Viswanath. 2000. "Determinants of Perceived Ease of Use : Integrating Control , Intrinsic Motivation , Acceptance Model." *Inorganic Chemistry Communications* 11(3):319–40.
- Yuniar, Angga. 2021. "Setahun Corona Covid-19, Seluruh Sektor Ekonomi Terpuruk." *Liputan6.Com*. Retrieved (<https://www.liputan6.com/bisnis/reaksi/4502158/setahun-corona-covid-19-seluruh-sektor-ekonomi-terpuruk>).